



MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PADA SISWA SMA PUSAKA NUSANTARA 2 BEKASI MELALUI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI

AUTHOR

1)Aris Fatoni, 2)Afrida Sary Puspita, 3)Aniza Octoviani, 4)Titin Alfinatun
5)Muhamad Angsori Akbar

ABSTRAK

Ditanamkannya pendidikan anti korupsi sejak dini kepada siswa di sekolah juga bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa anti korupsi. Jiwa anti korupsi inilah yang akan menjadi benteng bagi mereka untuk tidak melakukan perbuatan korupsi, jika mereka sudah dewasa kelak. Tujuan: Membentuk pelajar agar memiliki sikap dan kepribadian Islam yang kokoh. Memberikan bekal bagi siswa untuk mampu menghadapi tantangan dalam mengurangi dan menanggulangi bahaya korupsi Metode: Model/pendekatan pemecahan masalah yang kami lakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa seminar. pada siswa SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi. Hasil: Pelajar SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi mendapatkan tambahan dan peningkatan wawasan keislaman. Dengan kegiatan PKM ini pelajar mendapat banyak sekali pengetahuan baru bagaimana membentuk sikap dan kepribadian Islam yang kokoh dan berkarakter. Pelajar menjadi tahu apa sesungguhnya korupsi itu dan bagaimana bisa menjangkiti diri mereka. Pelajar memiliki bekal penguatan mental yang baik untuk menghadapi berbagai bentuk yang akan mengarahkan siswa pada tindakan koruptif Kesimpulan: Pelajar memiliki bekal penguatan mental yang baik untuk menghadapi berbagai bentuk yang akan mengarahkan siswa pada tindakan koruptif.

Kata Kunci

Korupsi, Kepribadian, Hedonis

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

1-5)Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
1-5)Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
1-5)Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Author
Email

Aris Fatoni
tony_fatt@yahoo.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Belakangan ini kita sering mendengar di media terkait terjeratnya para pejabat publik yang tersandung kasus korupsi. Kita semua setuju bahwa korupsi adalah perilaku yang tercela, namun nyatanya kejahatan tersebut masih saja terjadi. Tindakan memperkaya diri sendiri ini pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dan sering dikaitkan dengan penyalahgunaan kekuasaan para pemimpin dan pejabat tinggi.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menangani 1.310 kasus tindak pidana korupsi sejak 2004 hingga 20 Oktober 2022 (databoks.katadata.co.id) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat selama periode 1 Januari–6 Oktober 2023 telah menangani sekitar 85 kasus tindak pidana korupsi. Menurut laporan KPK mayoritas tindak pidana korupsi dilakukan di instansi pemerintah kabupaten/kota sebanyak 29 kasus. Kemudian di instansi kementerian/lembaga 26 kasus, BUMN/BUMD 20 kasus, dan pemerintah provinsi sekitar 10 kasus. Kasus terbanyak berupa penyuapan atau gratifikasi yang mencapai 44 kasus atau setara dengan 51,76 persen dari total korupsi yang ditangani KPK sampai akhir Oktober lalu. Mirisnya, pelaku korupsi mayoritas sejak awal tahun ini dilakukan pejabat eselon I, II, III dan IV yang jumlahnya ada 39 kasus.

Kabar baiknya, masyarakat kami juga tidak menutup mata terhadap fenomena ini. Berbagai lembaga mulai dari yang legal hingga komunitas independen bekerja dalam rangka membangun karakter dan budaya anti korupsi. Di bangku kuliah, Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi sudah dimasukkan ke dalam mata kuliah perilaku berkarya, hal tersebut dilakukan supaya mahasiswa memahami tindakan anti korupsi dan cara penanganan ketika adanya perbuatan korupsi di sebuah instansi.

Tidak hanya di Perguruan Tinggi saja, Pendidikan Anti Korupsi juga harus ditanamkan para siswa, hal tersebut sejalan dengan program Kemdikbud yang memutuskan untuk ikut berperan dalam mencegah korupsi melalui jalur pendidikan. Cara yang dipilih oleh Kemdikbud adalah dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi ke dalam mata pelajaran siswa di sekolah-sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan harapan akan menjadi senjata paling ampuh untuk mencegah terjadinya praktik korupsi di masa yang akan datang.

Ditanamkannya pendidikan anti korupsi sejak dini kepada siswa di sekolah juga bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa anti korupsi. Jiwa anti korupsi inilah yang akan menjadi benteng bagi mereka untuk tidak melakukan perbuatan korupsi, jika mereka sudah dewasa kelak. Oleh sebab itulah program yang dicanangkan oleh Kemdikbud bekerja sama dengan KPK ini patut untuk segera direalisasikan.

Pada dasarnya rencana penerapan pendidikan anti korupsi di sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Inti dari pendidikan anti korupsi sebagai mana tujuan dari pendidikan nasional adalah menanamkan karakter kepada generasi muda agar mau berlaku jujur dalam hidupnya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Atas dasar tujuan tersebut kami memiliki tanggung jawab untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memberikan seminar berupa pendidikan anti korupsi dengan membangun kepribadian Islami yang kokoh.



Oleh karena itu, kami mengusulkan kepada kepala sekolah SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi untuk memberikan pencerahan terkait pencegahan perilaku koruptif di kalangan para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini tentu menjadi upaya kami untuk mencegah dan akhirnya mengurangi tindak korupsi di sekitar lingkungan siswa dan di masa yang akan datang.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan nantinya mampu menguatkan kepribadian siswa yang akan menambah nilai plus dari proses pendidikan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Siswa yang beriman dan berilmu-lah yang insya Allah mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin berat dan mampu menggapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Aamiin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk siswa-siswi di SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi. Peserta terdiri dari seluruh siswa kelas 12 IPA dan IPS. Model/pendekatan pemecahan masalah yang kami lakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa seminar. Pelaksanaan program ini dilakukan di SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi. Program pengembangan bersifat temporer berupa pembekalan pengetahuan dan penguatan sikap dan kepribadian pelajar dalam membentengi diri dari budaya koruptif melalui seminar. Dalam seminar ini dipaparkan fakta-fakta korupsi, bahaya serta dampak korupsi yang terjadi di lingkungan masyarakat pada umumnya, serta memberikan solusi bagi pencegahan dan pemecahan masalah tersebut dengan pembentukan kepribadian Islam. Program ini direncanakan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan jadwal yang akan ditentukan pihak sekolah.



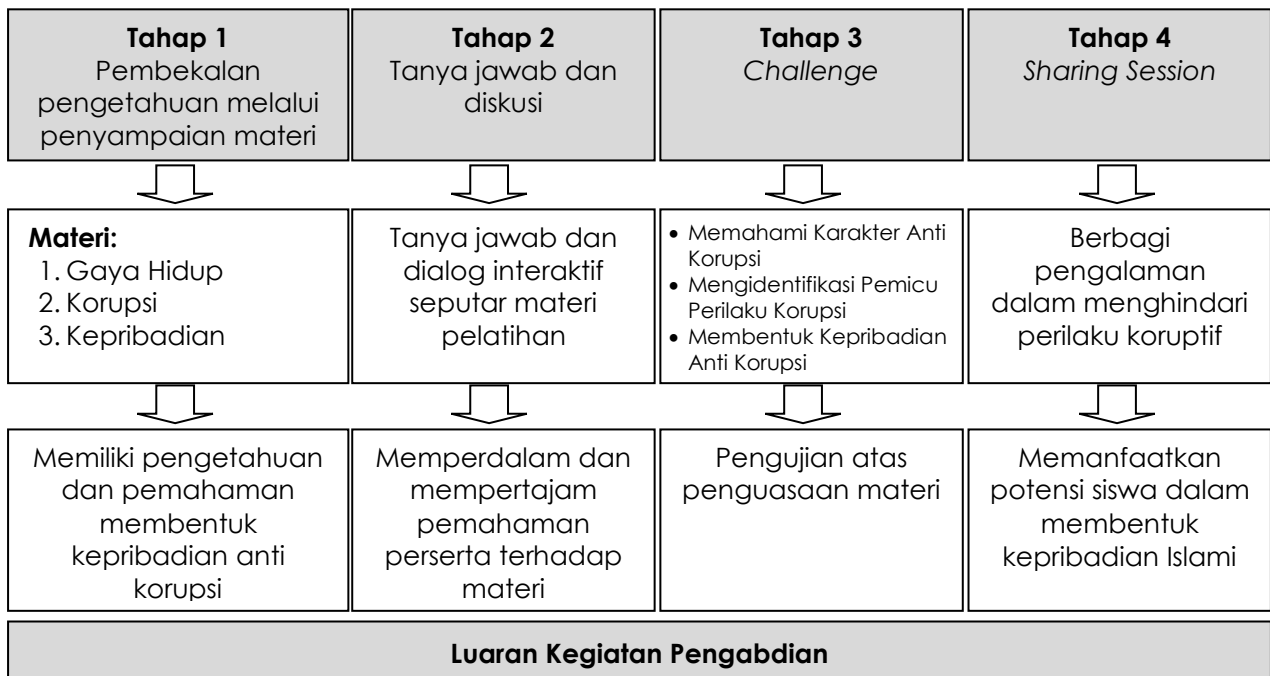
Gambar 1. Para Peserta Seminar





Gambar 2. Proses Pelaksanaan Seminar

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada model berikut:



Gambar 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masyarakat telah terjadi perubahan mendasar berkaitan dengan cara-cara mengekspresikan diri dalam gaya hidupnya. Chaney (1996:4) mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan ciri (*feature*) dari dunia modern yang dia sebut dengan modernitas.

Armstrong dan Kotler (2017:171) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup seseorang sebagaimana diungkapkan dalam psikografinya yang melibatkan pengukuran dimensi AIO utama konsumen yaitu *Activity* (aktivitas) seperti (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, acara sosial), *Interest* (minat) seperti (makanan, mode, keluarga, rekreasi), dan *Opini* yaitu pendapat tentang diri mereka sendiri, masalah sosial, bisnis, produk). Gaya hidup merupakan profil seluruh pola bertindak seseorang dan berinteraksi di dunia.

Salah satu bentuk gaya hidup adalah gaya hidup hedonis. Hedonisme berasal dari bahasa Grik yaitu *hedone*, yang berarti kesenangan, *pleasure*. Kelompok hedonis cenderung akan membelanjakan uangnya, kelompok ini cenderung konsumtif dan



berbeda dengan kelompok utilitarian dimana kelompok ini berbelanja sesuai manfaat atau keperluannya (Salam, 2002:81). Menurut Takariani dalam Fenny, Elvinawaty, dan Hartini (2014:108), hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama dari hidup. Individu dengan gaya hidup hedonis akan lebih mementingkan penampilan fisik. Berharap dengan tampil *glamour* akan menimbulkan kesan modern dan prestisius (Budiman, 2002: 172).

Salah satu penyebab seseorang melakukan tindak pidana korupsi adalah budaya hedonisme dan konsumerisme yang merangsang kemewahan dan pemborosan demi kenikmatan yang setinggi-tingginya (Poernomo dalam Karundeng 2015:87). Korupsi merupakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain (Asroni, 2015:108). Sementara menurut Bagir (2015:26) setidaknya ada tiga faktor yang mendorong terjadinya tindakan korupsi. Pertama, korupsi terjadi karena adanya sesat pikir tentang konsep kebaikan dan keadilan. Kedua, korupsi terjadi karena kerusakan moral seorang koruptor. Ketiga, korupsi terjadi karena lemahnya sistem kontrol. Selain dampak materiil, korupsi juga mempengaruhi sistim nilai masyarakat dengan meruntuhkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan dan akuntabilitas (Iftitah Jafar, 2015:54). Beberapa aktivitas yang mengarahkan pada munculnya tindakan korupsi dimulai dari hal yang kecil pada siswa diantaranya; menyontek, membolos, mengakunya sekolah padahal nongkrong, uang sekolah dipakai untuk jajan, beralasan macet, padahal bangunnya kesiang, mengakunya kerja kelompok, padahal ke mal/jalan-jalan.

Untuk menjauhkan sifat-sifat koruptif diperlukan penguatan kepribadian pada siswa. Kepribadian yang mampu membangun karakter anti korupsi. Menurut Muchlas, (2005: 84) Kepribadian didefinisikan sebagai gabungan dari semua cara dimana individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang-orang lain, atau kadang-kadang didefinisikan sebagai organisasi internal dari proses psikologis dan kecenderungan perilaku seseorang. Menurut Robins dan Timothy (2008:127), kepribadian juga merupakan organisasi yang dinamis dalam sistem psikofisiologis individu yang menentukan caranya untuk menyesuaikan diri secara unik terhadap lingkungan, atau dengan kata lain kepribadian merupakan keseluruhan cara di mana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian Islam adalah kepribadian yang terbentuk dari dua elemen, yaitu pola pikirnya (*aqliyah*) Islami dan pola sikap (*nafsiyah*) Islami. Terbentuknya kepribadian remaja Islam yang tangguh diharapkan dapat menjadi benteng bagi para siswa dalam menghadapi tantangan hidup dengan berbekal keimanan dan ketakwaan serta dapat mendorong siswa dalam mencapai prestasi.

Dalam evaluasi yang kami lakukan dengan pihak sekolah penyelenggara terhadap pelaksanaan kegiatan seminar remaja sekolah tersebut, terdapat beberapa capaian diantaranya sebagai berikut:

1. Pelajar SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi mendapatkan tambahan dan peningkatan wawasan keislaman.
2. Dengan kegiatan PKM ini pelajar mendapat banyak sekali pengetahuan baru bagaimana membentuk sikap dan kepribadian Islam yang kokoh dan berkarakter.
3. Pelajar menjadi tahu apa sesungguhnya korupsi itu dan bagaimana bisa menjangkiti diri mereka.
4. Pelajar memiliki bekal penguatan mental yang baik untuk menghadapi berbagai bentuk yang akan mengarahkan siswa pada tindakan koruptif
5. Pihak sekolah penyelenggara sangat terbantu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan konstruktif dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kami bersama pihak sekolah akan membuat program lanjutan guna menguatkan karakter pelajar prestatif yang bebas korupsi dengan mengadakan seminar secara berkelanjutan sesuai dengan jadwal pihak sekolah penyelenggara.



PENUTUP

Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi Pelajar SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, diantaranya:

1. Meningkatnya wawasan keislaman bagi siswa
2. Terbentuk pola pikir dan pola sikap sebagai dasar pembentukan kepribadian Islam yang baik bagi siswa
3. Mendorong siswa bersikap jujur
4. Memberikan dampak yang positif bagi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa
5. Memberikan bekal bagi siswa untuk mampu menghadapi tantangan dalam lingkungan kehidupan nyata di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 yang telah memberikan pendanaan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini sampai kepada publikasi jurnal dan juga kepada Ketua Majelis Taqorurub Ilallah (MTI) yang telah bersedia dan merespons positif kegiatan PKM ini serta kepada semua pihak yang terlibat dan membantu hingga PKM ini terselenggara dengan baik.

REFERENSI

- Ambarwati, Harum, dkk.. 2014. *Perilaku Korupsi Dini dan Pola Didik Anti Korupsi Dalam Keluarga: Studi Fenomenologi Pada Keluarga Di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. Jurnal Spirit Publik; 1907-0489: Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Armstrong, Gary & Philip Kotler with Mar O. Opresnik. 2017. *Marketing: An Introduction*. Thirteenth Edition. London: Pearson Education Limited.
- Baudrillard, Jean.1998. *The Consumer Society: Myths and Structures*. London: Sage Publications.
- Bagir, Haidar, Korupsi dari Perspektif Filsafat dan Etika Islam, dalam Nina Mariani Noor (Editor). 2015. *Etika dan Religiusitas Anti-Korupsi Dari Konsep ke Praktek di Indonesia*. Geneva: Globethics.net Hal. 26.
- Berk, L. *Child Development*, Berlin: Pearson Education, Inc. 2003.
- Budiman, H. 2002. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaney, David. 1996. *Lifestyles*. London: Routledge.
- Fenny Felicia, Rianda Elvinawaty, dan Sri Hartini. 2014. *Kecenderungan pembelian kompulsif: peran perfeksionisme dan gaya hidup hedonic*. Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi. Vol. 9, No. 3,
- Jafar, Iftitah, Korupsi dari Perspektif Filsafat dan Etika Islam, dalam Nina Mariani Noor (Editor). 2015. *Etika dan Religiusitas Anti-Korupsi Dari Konsep ke Praktek di Indonesia*. Geneva: Globethics.net Hal. 54.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. 2006. *Tuhfatul Maudud Bi Akmamil Maulud, Bingkisan Kasih Untuk si Buah Hati*, terjemahan Abu Umar Basyir al-Maedani, Solo: Pustaka Arafah.
- Kunzmann,U., Stange, A. Jordan, J. 2005 Positive Affectivity and Lifestyle in Adulthood: Do You Do What You Feel?. *Society of Personality and Social Psychology* Vol 31 ,No 4:574-588.
- Karundeng, August Corneles Tamawiwiy, Korupsi dari Perspektif Filsafat dan Etika Islam, dalam Nina Mariani Noor (Editor). 2015. *Etika dan Religiusitas Anti-Korupsi Dari Konsep ke Praktek di Indonesia*. Geneva: Globethics.net Hal. 87.



- Liska, Masisa. 2011. *Konsumerisme Sebagai Faktor Penarik Terjadinya Fenomena Enjokousai Dalam Masyarakat Jepang Kontemporer*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Jepang- Universitas Indonesia.
- Muchlas, Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nabhani, Taqiyuddin. 2003. *Al-Shakkhshiyah al-Islamiyah*, Al Azhar Press
- Ramdhani, N. 2008. *Sikap dan Perilaku: Dinamika Psikologi mengenai perubahan sikap dan perilaku*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Robbins, Stephen P., Judge & Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Salam, B. 2002. *Etika Sosial : Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, Michael R. 2018. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*. Twelfth Edition. London: Pearson Education Limited. hal. 104-105.

Sumber lain:

- UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)

